Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(3) 2023 : 1818-1829

The Effect Of Inflation, Exports And Gross Domestic Product On Exchange Rate In Indonesia Period 2014-2020

Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Tukar Di Indonesia Periode 2014-2020

Fransiska[1*], Kelvin Susanto[2], Iyola[3], Fuji Astuty[4]
Universitas Prima Indonesia, Medan[1,2,3,4]
Fransiska_449@Gmail.com[1]

*Corresponding Author

ABSTRACT
The research objective was to test and analyze the effect of inflation, exports and gross domestic product on the exchange rate in Indonesia for the 2014-2020 period. ; The research method applied in this research is quantitative and descriptive. The population and sample used in this study are data on Inflation, Exports and Gross Domestic Product against Exchange Rates in Indonesia for the 2014-2020 period which can be accessed via www.bps.go.id. Data collection techniques using documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that inflation had a positive and significant effect on the exchange rate in Indonesia for the 2014-2020 period, exports had no effect on the exchange rate in Indonesia for the 2014-2020 period, Gross Domestic Product had no effect on the exchange rate in Indonesia for the 2014-2020 period. Meanwhile, for simultaneous testing, it was found that Inflation, Exports and Gross Domestic Product had a positive and significant effect on the Exchange Rate in Indonesia for the 2014-2020 period.
Keywords: *Inflation, Exports, Gross Domestic Product Exchange Rates*

ABSTRAK
Tujuan Penelitian adalah untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. ;Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut terhadap Nilai Tukar di Indonesia periode 2014-2020 yang dapat diakses melalui www.bps.go.id. Teknik pengumpulan data mengunakan dokumentasi. Teknik analisa data mengunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020, Ekspor tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020, Produk Domestik Brut tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Sedangkan untuk pengujian secara simultan diperoleh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.
Kata Kunci: Inflasi, Ekspor, Produk Domestik Brut Nilai Tukar

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Sukirn, 2018), bahwa dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Kurs berpengaruh besar terhadap neraca perdagangan, transaksi berjalan serta variabel-variabel makr ekonomi lainnya (Yudiarti dkk, 2018). Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Kurs/nilai tukar yang stabil dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak ekonomi seperti meningkatkan pertubuhan ekonomi serta memberi pengaruh

Submitted : 15 Januari 2023, Accepted : 26 Januari 2023, Published : 11 Maret 2023
Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

pada kebijakan makr lainnya sehingga kestabilan rupiah sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kaligis, 2017).

Ketidakstabilan kurs dapat mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Untuk mengatasi gejolak perekonomian negara, pihak otoritas moneterlah yang berperan penting dalam membuat sebuah kebijakan agar kurs rupiah tetap stabil. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah diamandemenkan Pendekatan moneter meramalkan bahwa pertumbuhaan Produk Domestik Brut (PDB) yang lebih cepat akan menyebabkan apresiasi dan lebih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi yang diharapkan akan menyebabkan depresiasi. Pada umumnya terjadinya inflasi memicu pertumbuhan impor lebih cepat berkembang dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor (Pratiwi dan Azizah 2015).

Perubahan yang terjadi pada ekonomi di suatu negara, secara cepat mempengaruhi ekonomi di negara lain terutama pada negara yang menjadi rekan ekonomi atau mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat. Perubahan dalam aktivitas ekonomi ini biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai tukar mata uang (Noor, 2014). Nilai tukar ialah harga suatu mata uang atas dasar mata uang lainnya (Eachern, 2018). Perubahan nilai tukar yang berubahubah setiap saat ini dapat menyebabkan terjadinya depresiasi dan apresiasiterhadap mata uang itu sendiri (Wijayanti, 2017). Nilai tukar atau dikenal sebagai kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang negara atau wilayah.

Tabel 1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Tahun 2014-2020

Tahun	Nilai tukar Rupiah atas US$ (Rp)	Nilai Inflasi	Nilai Ekspor (Milliar)	Nilai PDB (Triliun)
2014	12.368	2.46%	US$131,70	Rp10.542,7
2015	13.889	3.35%	US$150,25	Rp11.540,8
2016	13.809	3.02%	US$135,65	Rp12.406,8
2017	13.880	3.61%	US$168,73	Rp13.588,8
2018	14.409	3.13%	US$180,02	Rp14.837,4
2019	13.831	3.39%	US$167,68	Rp15.833,9
2020	14.034	1.68%	US$163,19	Rp15.434,2

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah kondisi makr ekonomi suatu negara. Kondisi makr ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas dalam mempengaruuhi perubahan nilai tuka rupiah adalah tingkat inflasi, ekspor dan Produk Domestik Brut (PDB).

Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakanoq masalah yang banyak disoroti pemerintah Indonesia maupun negara lain. (Sukirn, 2018) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada di tingkat yang rendah. Adapun pertumbuhan inflasi di Indonesia periode 2014-2020 bahwa laju inflasi dalam lima tahun cukup terkendalikan di kisaran 3-4 persen (Bank Indonesia (BI)). Kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih. Inflasi meningkat maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaiakan. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan turunanya nilai matauang.

Mengukur perkembangan perekonomian suatu negara juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan negara tersebut. Setelah seluruh permintaan dari dalam negeri telah dipenuhi, satu-satunya cara untuk memperoleh pasaran adalah dengan mengekspor ke luar negeri (Sukirno, 2018). Jumlah ekspor dan jumlah impor dapat memberikan gambaran mengenai

kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang maupun jasa. Kegiatan ekspor dan impor mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Pada saat sebuah negara mempunyai keunggulan sebuah produk yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan produk, maka negara tersebut dapat mengekspornya. Net export akan mampu mendatangkan devisa bagi negara untuk menambah cadangan devisa dalam negeri yang nantinya akan digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri yang jumlahnya sangat besar dan juga devisa yang didapat dari hasil ekspor akan dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri dan diharapkan mampu memajukan pertumbuhan industri dalam negeri. Kegiatan ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang. Kegiatan ekspor yangoq meningkat akan mengakibatkan naiknya permintaan terhadap mata uang negara pengekspor. Kenaikan permintaan terhadap mata uang pengekspor menyebabkan nilai kurs dalam negeri akan menguat dan nilai kurs luar negeri akan melemah

Produk Domestik Brut (PDB) adalah salah satu faktor yang memberikanoq kontribusi sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan pereknomian suatu Negara. Menurut (Mankiw, 2007), dalam analisis makr pengukuran perekonomian suatu neg ara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan. Apabila Produk Domestik Brut (PDB) mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi semakin baik sehingga berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat yang meningkatkan dan berakibat pada nilai kurs yang stabil.

Dari permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai Tukar

Menurut (Simorangkir, 2016), nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut (Manurung, 2016), nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri.

Menurut (Lestari, 2016), Tujuan penentuan berbagai jenis nilai tukar sesuai dengan kepentingan para agen ekonomi untuk menyepakati transaksi nilai tukar dengan koleganya dibelahan dunia lainnya. Para ekonom membedakan kurs menjadi dua jenis diantaranya sebagai berikut:

Kurs Nominal (Nominal Exchange Rate)

Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara.

Kurs Riil (Real Exchange Rate)

Nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat, dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Inflasi

Menurut (Samuelson, 2018), inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi

tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Menurut (Rahardja dan Manurung, 2017), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK), IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.
2. Indekso Harga Perdagangano Besar (IHPB), IHPB mertupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.
3. GDP Deflator, Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

Inflasi memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju inflasi di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju inflasi di Amerika Serikat relatif tetap maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang rupiah tersebut karena konsumen akan mengalihkan pembelian produk ke negara Amerika Serikat yang memiliki harga yang relatif murah (Siltonga, dkk, 2017).

Ekspor

Menurut (Hamdani, 2014), ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke luar negeri sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang- barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Menurut (Feriyant, 2015), Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Menurut (Salvatore, 2016), kegiatan ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar matauang. Kegiatan ekspor yang meningkat akan mengakibatkan naiknya permintaan terhadapmata uang negara pengekspor. Kenaikan permintaan terhadap mata uang pengekspor menyebabkan mata uang dalam negeri akan menguat dan mata uang luar negeri akan melemah.

Menurut (Silitonga dkk, 2017), Ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar, hal tersebut sesuai dengan teori balance of payment, ekspor sering menjadi faktor yang dapat mendorong naik dan turunnya kurs mata uang suatu negara. Kenaikan atau surplus neraca perdagangan memungkinkan terjadinya depresiasi suatu mata uang.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Brut (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu (Arsyad, 2016).

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar berlaku menjelaskan nilai tambah barang

dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya, PDB atas dasar harga konstan menunjukan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan pergeserannya, sedangkan untuk PDB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2019).

Produk Domestik Brut (PDB) atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksikan dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno, 2017).

Menurut (Mankiw, 2017) Nilai produksi barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku biasa disebut GDP nominal dan untuk mengetahui ukuran produksi sesungguhnya setiap tahun, yakni produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga, kita dapat menggunakan konsep GDP rill.

Menurut (Hakim, 2013), Dalam perhitungan PDB ini, termasuk juga hasil produksibarang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan / orang asing yang beroprasi di wilayah negara yang bersangkutan Dalam pendekatan moneter, perbedaan tingkat pendapatan nasional antar negara akan dapat mempengaruhi transaksi ekspor dan impor barang maupun transaksi aset lintas negara yang bersangkutan. Jumlah pertumbuhan output riil di suatu negara sangat mempengaruhi jumlah permintaan uang domestik dari luar negeri yang membuat jumlah penawaran uang semakin berharga, dan akan memicu terjadinya apresiasi mata uang domestic

3. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Dalam penelitian ini mengunakan lembaga keuangan yang dapat diakses melalui www.bps.go.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan November 2022 dengan tahun pengamatan dari Oktober untuk memperoleh data-data yang menunjukan gambaran tentang Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut terhadap Nilai Tukar di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyon, 2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Surjaweni (2019:81), Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut terhadap Nilai Tukar di Indonesia periode 2014- 2020 yang dapat diakses melalui www.bps.go.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasilpenelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2016). Metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data menggunakan literatur, jurnal, buku, artikel, laporan hasil penelitian terdahulu, dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini.
2. Metode Dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyon, 2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data Triwulanan

dari tahun 2014-2020 dan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah pihak lain sebelumnya yaitu data dari instansi yang berwenang dan terkait dengan sektor moneter dalam hal ini yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta jurnal-jurnal ilmiah, website di internet, artikel dan literatur- literatur yang relevan dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	1.68	3.61	2.9486	.66827
Ekspor	13170.00	18002.00	15674.5714	1807.81368
PDB	3588	15833	12025.71	4238.556
Nilai_tukar	12.37	14.41	13.7457	.64093

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.68 dan nilai maksimum 3.61. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk Inflasi sebesar 2.9486 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.66827. Variabel Ekspor meminili nilai minimum sebesar 13.170 dan nilai maksimum 18.002. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk Ekspor sebesar 15.674 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.807. Variabel Produk Domestik Brut meminili nilai minimum sebesar 3.588 dan nilai maksimum 15.833. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk Produk Domestik Brut sebesar 12.025 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4.238. Variabel Nilai Tukar meminili nilai minimum sebesar 12.37 dan nilai maksimum 14.41. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk Nilai Tukar sebesar 29.016187 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.4124871. Variabel Nilai Perusahaan meminili nilai minimum sebesar 0.0005 dan nilai maksimum 0.0071. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk Nilai Tukar sebesar 13.7457 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 64.093.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal.

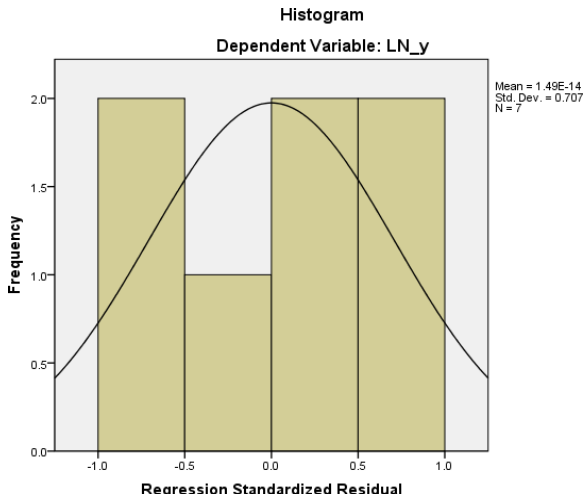

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 3 bahwa kurva pada grafik histogram mengikuti pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39528251
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.067
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
Test distribution is Normal.		
Calculated from data.		
Lilliefors Significance Correction.		
This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas di peroleh asymp sig (2 tailed) sebesar 0,200> 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.032	1.248		.025	.981		
	Inflasi	4.300	3.185	.614	3.350	.007	.415	2.407
	LN_ Ekspor	.213	.140	.520	1.520	.226	.735	1.361
	LN_ PDB	.051	.039	.545	1.316	.280	.500	2.000
a. Dependent Variable: LN_NilaiTukar								

Tabel di atas di peroleh nilai tolerance masing-masing variabel bebas > 0.1 sedangkan nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertjuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 5. UjiHeteroskedastisitas

Coefficientsa						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.222	.445		.499	.652

	Inflasi	-.905	1.135	-.466	-.798	.483
	LN_ Ekspor	-.025	.050	-.217	-.494	.655
	LN_ PDB	.007	.014	.255	.478	.665
a. Dependent Variable:RES2						

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk inflasi sebesar 0.483 > 0.05, ekspor sebesar 0.655 > 0.05 dan PDB sebesar 0.665 > 0.05. Hal ini menunjukkan bhawa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test
Unstandardized Residual

Test Value[a]	.00170
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Tabel di atas di peroleh asymp sig (2 tailed) sebesar 1,000 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam peneltiian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier erganda.Analisis regresi linier berganda yaitu pengolahan data dimana Teknik ini digunakan untuk ngestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel ndependen. Persamaan regresi linier berganda ditunjukkan :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.032	1.248		.025	.981
	Inflasi	4.300	3.185	.614	3.350	.007
	LN_ Ekspor	.213	.140	.520	1.520	.226
	LN_ PDB	.051	.039	.545	1.316	.280
a. Dependent Variable: LN_NilaiTukar						

Y = a + b1X1+b2X2+b3X3+e

Berdasarkan hasil analisis pada tabel III.6 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nilai Tukar = 0.032+ 4.300 Inflasi + 0.213 Ekspor + 0.051 Produk Domestik Brut + e

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai koefisien alpha 0.032 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas yaitu Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut bernilai 0 maka nilai variabel Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020 akan meningkat sebesar 0.032.
2. Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 4.300 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Inflasi (X1) terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020 sebesar 4,300 yang artinya jika Inflasi naik sebesar 1 satuan maka Nilai Tukar di Indonesia Periode

2014-2020 akan meningkat sebesar 4.300 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

3. Variabel Ekspor memiliki koefisien regresi sebesar 0.213 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Ekspor (X2) terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020 sebesar 0,213 yang artinya jika Ekspor naik sebesar 1 satuan maka Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020 akan meningkatkan sebesar 0,213 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Variabel Produk Domestik Brut memiliki koefisien regresi sebesar 0.051 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif Produk Domestik Brut (X3) terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020 sebesar 0.051 yang artinya jika Produk Domestik Brut naik sebesar 1 satuan maka Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020akan menurun sebesar 0,051 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependennya sendiri. Hasil uji-t adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil program SPSS:

Tabel 8. Uji t

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Bet		
1	(Constant)	.032	1.248		.025	.981
	Inflasi	4.300	3.185	.614	3.350	.007
	LN_ Ekspor	.213	.140	.520	1.520	.226
	LN_ PDB	.051	.039	.545	1.316	.280
a. Dependent Variable: LN_NilaiTukar						

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut variabel Inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0.007 < 0.05 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Sedangkan nilai signifikan untuk variabel Ekspor sebesar 0.226>0.05 dan Produk Domestik Brut 0.280>0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ekspor dan Produk Domestik Brut tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.

Uji F

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	.010	4.883	.047a
	Residual	.004		
	Total	.014		
Predictors: (Constant), LN_x3, LN_x2, Inflasi				
Dependent Variable: LN_NilaiTukar				

Hasil pengujian statistik secara simultan mempunyai nilai signifikan 0,047 < 0.05, maka terdapat Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

odel Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662a	.542	.485	.03469

a. Predictors: (Constant), KomiteAudit,Leverage, ROA, UkuranPerusahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau sama dengan 48,5%. Hal ini berarti 48,5% Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020 dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yakni Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut sisanya 51,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut variabel Inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0.007 < 0.05 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Hasil ini sejalan dengan teori menurut Siltonga, dkk (2017), Inflasi memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju inflasi di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju inflasi di Amerika Serikat relatif tetap maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal.

Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang rupiah tersebut karena konsumen akan mengalihkan pembelian produk ke negara Amerika Serikat yang memiliki harga yang relatif murah. Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan masalah yang banyak disoroti pemerintah Indonesia maupun negara lain.

(Sukirn, 2018) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada di tingkat yang rendah. Adapun pertumbuhan inflasi di Indonesia periode 2014-2020 bahwa laju inflasi dalam lima tahun cukup terkendalikan di kisaran 3-4 persen (Bank Indonesia (BI)). Kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih. Inflasi meningkat maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaiakan. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan turunanya nilai mata uang.

Hasil pengujian statistik secara parsial bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Menurut (Dankiw, 2004) dalam necara pembayaran tidak hanya berisi transaksi barang dan jasa saja tetapi huga penjualan aset-aset negara maupun perusahaan. Jadi nilai ekspor dapat berpengaruh ketika neraca dalam neraca pembayaran surplus. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hazizah, dkk, 2017) bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap kurs karena tidak berfluktuasi selama periode penelitian. Berbeda dengan hasil penelitian (Sedyaningrum dkk, 2016) menyatakan nilai ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar. Hubungan yang tidak signifikan ini disebabkan karena nilai eskpor cendenrung mengalami penurunan sejalan dengan kurs rupiah yang juga mengalami pelemahan. Bagi negara nilai ekspor merupakan pendapatan dari perdagangan internasional yang dilakukanya. Nilai ekspor memilliki pengaruh pada pendapatan keduanya melalui neraca pembayaran. Tetapi dalam neraca pembayaran tidak hanya berisi nilai ekspor saja, didalamnya juga berisi catatan transaksi aset.

Hasil pengujian statistik secara parsial bahwa Produk Domestik Brut tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Hal ini berarti bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap nilai tukat. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Produk Domestik Brut tidak mampu meningkatkan apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS. Rata-rata PDB sebesar 12.025 miliar rupiah dengan standar deviasi 4.238 miliar rupiah tidak berpengaruh pada nilai tukar. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Anca Elena Nucu (2018) yang menemukan bahwa Produk Domestik Brut tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar.

5. Penutup

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil pengujian statistik secara parsial bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Hasil pengujian statistik secara parsial bahwa variabel Ekspor tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014- 2020. Hasil pengujian statistik secara parsial bahwa variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020. Hasil pengujian statistik secara simultan menunjukkan terdapat Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Brut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan agar dapat memaksimalkan nilai tukar negara. Berikut adalah saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rasi kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebab di penelitian ini hanyainflasi yang dapat mempengaruhi nilai tukar dan diharapkan menganalisis faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Tukar, dengan demikian akan dapat memperluas keilmuan dibidangmakr ekonomi. Disarankan untuk meneliti negara lain dengan kondisi perekonomian yang beragam, seperti kelompok negara berkembang dan negara maju.

Daftar Pustaka

Eachern, (2018). *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.

Feriyanto, Andri. (2015), Perdagangan Internasional, Kebumen, MEDIATERA

Arsyad, L. (2016). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta : BPFE.

Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. ,Edisi Ketiga, Badan* Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gunawan,C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: mudah mengelola data dengan IBM. SPSS statistic* 25. Yogyakarta : CV. Budi Utama

Hakim, Nurul. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kurs Rupiah Per Dolar Amerika Serikat Tahun 2002-2012*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Hamdani. (2014). *Ekspor Impor Tingkat Dasar*. Jakarta : Bushindo.

Herdiansyah, Haris. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba

Kaligis, P., & Dkk. (2017). Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan. Devisa Di Indonesia Periode 2009.1-2016.12. *Jurnal Berkala Ilmiah. Efisiensi, ..*

Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan. Penerapannya dengan R.* Jakarta : Kencana

Lestari, Ambarini. (2016). *Ekonomi Moneter.* Bogor : Penerbit In Media.

Mankiw N,Gregory, dkk. (2007), *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Salemba. Empat.

Noor Achmad. (2014). Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 12(2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor

Nugraha. (2022). M*etode Penelitian Kualitatif: Teori dan. Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratiwi, N. M., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga sbi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *26*(2).

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2017. *Teori Ekonomi Makro: Suatu. Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Lembaga Penerbit FEUI

Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba. Empat.

Samuelson, Paul. (2018). *Ilmu Mikr Ekonomi Penerjemah Nur Rosyidah,et al*. Jakarta : PT. Media Global.

Santoso, S. (2012). *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua: Gramedia,* Jakarta : Simanjuntak

Sarwono, Jonathan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *25*(2).

Silitonga, R. B., & Ishak, Z. M. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 53-59.

Simorangkir. (2016). *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta : Bank Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sukirno, Sadono, (2018). *Maakr Ekonomi Modern,* P.T.Rajawali Grafind Persada : Jakarta.

Wardani. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja. Rosdakarya

Wijayanti, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015). Equilibrium, 5, 32-43.

Yudiarti, T., Emilia, E., & Mustika, C. (2018). Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. E-*Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1) : 14 - 2